



The influence of tahfidz Al-Qur'an program management on students' religious character

Muhamad Fathi¹, Wahyu Hidayat², Heny Mulyani³

^{1,2,3}UIN Sunan Gunung Djati, Kota Bandung, Indonesia

1212010091@student.uinsgd.ac.id¹, wahyuhidayat@uinsgd.ac.id², henymulyani@uinsgd.ac.id³

ABSTRACT

The decline in religious character among adolescents underscores the need to strengthen religious education as a strategy for fostering spirituality. Religious education plays a direct role in instilling the values of faith, piety, and noble morals. This study aims to examine the implementation of tahfidz program management, the level of religious character, and the influence between the two. This research used a quantitative approach with an ex post facto method. Data were collected through questionnaires and documentation from 80 students. Data analysis techniques included validity and reliability testing, indicator-level analysis, normality and linearity tests, simple linear regression, t-test, and the coefficient of determination using SPSS 27. The results showed that tahfidz program management was categorized as high, while the religious character was categorized as very high. The t-test showed a significance value indicating a significant influence. Tahfidz program management contributed to the variance in religious character. These findings affirm that structured tahfidz management, through planning, organizing, acting, and controlling, can effectively strengthen religious character and serve as a relevant strategy in character education within Islamic boarding schools.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 27 Mar 2025

Revised: 26 Jul 2025

Accepted: 2 Aug 2025

Available online: 6 Sep 2025

Publish: 29 Dec 2025

Keywords:

program management;
religious character; tahfidz
Al-Qur'an

Open access

Curricula: Journal of Curriculum Development is a peer-reviewed open-access journal.

ABSTRAK

Menurunnya karakter religius di kalangan remaja menyoroti urgensi penguatan pendidikan agama sebagai strategi pengembangan spiritualitas. Pendidikan agama berperan langsung dalam menanamkan nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi manajemen program tahfidz, tingkat karakter religius, dan pengaruh antara keduanya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode ex post facto. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dokumentasi dari 80 santri. Teknik analisis data meliputi uji validitas dan reliabilitas, analisis taraf indikator, uji normalitas dan linearitas, regresi linier sederhana, uji-t, dan koefisien determinasi dengan menggunakan SPSS 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen program tahfidz dikategorikan tinggi, sedangkan karakter religius dikategorikan sangat tinggi. Uji-t menunjukkan nilai signifikansi yang menunjukkan pengaruh yang signifikan. Manajemen program tahfidz berkontribusi terhadap varians karakter religius. Temuan ini menegaskan bahwa manajemen tahfidz yang terstruktur melalui perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian dapat secara efektif memperkuat karakter religius dan berfungsi sebagai strategi yang relevan dalam pendidikan karakter di lingkungan pesantren.

Kata Kunci: karakter religius; manajemen program; tahfidz Al-Qur'an

How to cite (APA 7)

Fathi, M., Hidayat, W., & Mulyani, H. (2025). The influence of tahfidz Al-Qur'an program management on students' religious character. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 4(2), 1275-1294.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.

Copyright



2025, Muhamad Fathi, Wahyu Hidayat, Heny Mulyani. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited.

*Corresponding author: 1212010091@student.uinsgd.ac.id

INTRODUCTION

Pendidikan memiliki posisi strategis dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik secara menyeluruh. Melalui proses yang terencana dan berkelanjutan, pendidikan diarahkan untuk mengembangkan potensi peserta didik tidak hanya dalam aspek intelektual, tetapi juga emosional dan spiritual (Sanga & Wandura, 2023). Dalam kaitan ini, pendidikan agama berperan langsung dalam menanamkan nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. Salah satu bentuk implementasinya adalah program *tahfidz* Al-Qur'an yang, jika dikelola secara sistematis, tidak hanya meningkatkan hafalan, tetapi juga membentuk disiplin, tanggung jawab, dan keterikatan spiritual peserta didik (Zauhara & Mustofa, 2023).

Urgensi pendidikan agama dalam pembentukan karakter religius ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan bertujuan membentuk manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, serta memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya dan masyarakat. Tujuan tersebut sejalan dengan esensi pendidikan agama yang menanamkan nilai keimanan dan akhlak sebagai dasar karakter peserta didik. Program *tahfidz* Al-Qur'an, sebagai bagian dari pendidikan agama, merupakan salah satu bentuk konkret pelaksanaan amanat undang-undang ini karena secara langsung mengintegrasikan nilai-nilai spiritual ke dalam praktik pembelajaran (Sakinah & Hasan, 2024).

Berbagai fenomena sosial saat ini menunjukkan adanya pergeseran nilai karakter, terutama di kalangan remaja. Perilaku menyimpang seperti perundungan, penyalahgunaan media digital, pergaulan bebas, hingga tindak kriminalitas digital semakin marak ditemukan. Indonesia tercatat menempati posisi kelima dari 78 negara dengan tingkat perundungan pelajar tertinggi, di mana sekitar 41,1% peserta didik menyatakan pernah menjadi korban *bullying* (Amalianita *et al.*, 2023). Situasi ini mengindikasikan lemahnya pembinaan nilai religius dan karakter moral dalam sistem pendidikan yang ada. Sebagai respons terhadap tantangan krisis karakter, pendidikan agama dapat menjadi landasan fundamental yang memberikan solusi. Salah satu model pendidikan agama yang efektif dalam membentuk karakter adalah program *tahfidz* Al-Qur'an.

Melalui praktik ibadah, seperti salat, peserta didik dilatih untuk memiliki kesadaran akan kehadiran ilahi dalam setiap aspek kehidupan, sehingga karakter religius yang kuat dan konsisten dapat terbentuk (Azizah 2022). Program ini tidak hanya berfokus pada kemampuan menghafal ayat-ayat suci, tetapi juga berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan seperti disiplin, tanggung jawab, keikhlasan, dan kesabaran yang tercermin dalam praktik ibadah sehari-hari (Ramadhan & Hidayat 2024). Oleh karena itu, program *tahfidz* menjadi medium yang strategis untuk membentuk spiritualitas dan moralitas peserta didik secara terpadu. Supaya program *tahfidz* berjalan secara optimal, diperlukan sistem manajemen yang efektif.

Manajemen dalam konteks ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sebagaimana dikemukakan oleh Terry dalam bukunya "*Prinsip-Prinsip Manajemen*" bahwa setiap tahapan memiliki peran penting dalam memastikan kelancaran dan keberhasilan program pendidikan, termasuk dalam proses pembentukan karakter religius. Ketidakteraturan dalam aspek pengawasan dapat berdampak pada rendahnya

partisipasi santri dalam kegiatan *tahfidz* dan tidak tercapainya target hafalan (Najib & Afifi, 2022). Beberapa penelitian menunjukkan korelasi positif antara program manajemen *tahfidz* Al-Qur'an yang efektif dan pembentukan karakter religius peserta didik.

Penelitian di SMPI Al-Asyfiya' menunjukkan bahwa program *tahfidz* dirancang secara sistematis melalui seleksi kemampuan membaca Al-Qur'an, target hafalan minimal tiga juz, jadwal terstruktur, serta metode *tahsin*, setoran hafalan, *muroja'ah*, dan *tasmi'*. Strategi pembiasaan seperti membaca berulang, memahami makna, mendengarkan murottal, dan penyeteroran kepada teman sebaya terbukti menumbuhkan karakter disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian spiritual (Rofiko, 2023). Program *tahfidz* di sekolah dapat membentuk karakter Islami melalui metode perintah, larangan, motivasi (*targhib*), *tarhib*, dialog, debat, dan pembiasaan untuk menginternalisasi nilai-nilai akhlak Islami (Nurhayati et al., 2023). Sementara itu, di MAN 2 Padang, pelaksanaan program *tahfidz* dilakukan dengan perencanaan matang, pelaksanaan sistematis, dan evaluasi berkala yang berdampak pada peningkatan iman, takwa, kejujuran, kerja keras, disiplin, dan tanggung jawab (Azizah & Murniyetti, 2023).

Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya menggambarkan implementasi program *tahfidz* secara deskriptif, penelitian ini memadukan pendekatan kuantitatif dengan capaian data Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada aspek *tahfidz*, akhlak, dan *riyadhoh* untuk memotret secara terukur keterkaitan antara efektivitas manajemen dan pembentukan karakter religius. Selain itu, penelitian ini menempatkan konteks pesantren yang menghadapi hambatan pengawasan dan partisipasi santri sebagai ruang analisis, sehingga diharapkan dapat memberikan perspektif baru dalam optimalisasi program *tahfidz* sebagai instrumen pembinaan karakter.

Dalam kerangka tersebut, Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an Al-Mustaqimiyah di Kecamatan Leuwisadeng, Kabupaten Bogor menjadi lokasi yang relevan untuk dikaji. Pesantren ini telah menyusun program *tahfidz* secara sistematis melalui kegiatan setoran hafalan, *muroja'ah*, dan *tasmi'*. Namun, pelaksanaannya menghadapi hambatan pada aspek pengawasan yang belum konsisten. Hal ini berdampak pada kurang teraturnya partisipasi sebagian santri, khususnya dalam setoran hafalan. Data internal menunjukkan bahwa capaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) baru mencapai 60% untuk *tahfidz*, 53,33% untuk akhlak, dan 73,33% untuk *riyadhoh*. Kondisi ini menunjukkan perlunya penguatan manajemen program *tahfidz* secara menyeluruh agar capaian pembinaan karakter religius di lingkungan pesantren dapat lebih optimal.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, penelitian ini diarahkan untuk menjawab pertanyaan mengenai apakah manajemen program *tahfidz* Al-Qur'an berpengaruh signifikan terhadap karakter religius santri di Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an Al-Mustaqimiyah Kabupaten Bogor. Rumusan masalah tersebut menjadi landasan untuk menguji secara empiris keterkaitan penerapan manajemen program *tahfidz* Al-Qur'an dengan karakter religius santri. Untuk itu, ditetapkan dua hipotesis yang akan diuji, yaitu hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan manajemen program *tahfidz* Al-Qur'an terhadap karakter religius santri di PPTQ Al-Mustaqimiyah, dan hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan manajemen program *tahfidz* Al-Qur'an terhadap karakter religius santri di PPTQ Al-Mustaqimiyah.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh manajemen program *tahfidz* Al-Qur'an terhadap karakter religius santri di Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an Al-Mustaqimiyah Kabupaten Bogor. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam memperkaya kajian efektivitas penerapan manajemen program *tahfidz* sebagai instrumen pembinaan karakter religius di pendidikan Islam. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi pesantren dalam mengevaluasi dan mengembangkan program *tahfidz* agar optimal, memberi pemahaman kepada masyarakat mengenai peran pendidikan agama terstruktur dalam membentuk karakter generasi muda, serta menjadi referensi bagi peneliti lain untuk mengembangkan studi lanjutan yang relevan.

LITERATURE REVIEW

Manajemen Program *Tahfidz* Al-Qur'an

Manajemen program *tahfidz* Al-Qur'an merupakan suatu proses yang dirancang secara sistematis untuk mengelola kegiatan hafalan Al-Qur'an dengan tujuan membentuk peserta didik yang tidak hanya mampu menghafal secara tekstual, tetapi juga memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan, Terry dalam bukunya "*Prinsip-Prinsip Manajemen*" manajemen didefinisikan sebagai suatu upaya sadar dalam mengatur sumber daya melalui kerja sama terstruktur guna mencapai tujuan tertentu. Manajemen melibatkan kegiatan mengarahkan, mengorganisasi, dan mengevaluasi secara terus-menerus agar organisasi berjalan secara efektif (Jannah & Mufidah, 2023).

Dalam pelaksanaan program *tahfidz*, unsur "program" itu sendiri mengandung makna sebuah rencana sistematis yang telah disusun untuk mencapai tujuan jangka pendek maupun panjang (Diana & Sari, 2023). Sedangkan istilah "tahfidz" berasal dari kata *hafidza-yahfadzu-hifdzan* yang berarti menjaga dan menghafal secara sungguh-sungguh. Mengacu pada pengertian tersebut, dijelaskan bahwa *tahfidz* Al-Qur'an adalah proses internalisasi hafalan ayat-ayat suci Al-Qur'an ke dalam memori peserta didik secara konsisten (Noer, 2021). Al-Qur'an secara linguistik berasal dari akar kata *qara'a*, yang berarti mengumpulkan dan membaca, sehingga menjadi sumber utama dalam pendidikan Islam berbasis wahyu (Daulay et al., 2023). Manajemen dalam Islam sejalan dengan prinsip pengaturan yang sempurna dari Allah, sebagaimana ditegaskan dalam QS. As-Sajdah ayat 5:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: "Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (segala urusan) itu naik kepada-Nya pada hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu."

Shihab dalam "*Tafsir Al-Misbah: Pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*" menjelaskan bahwa kata *yudabbir* dalam ayat ini menggambarkan bahwa pengaturan Allah dilakukan dengan sangat terukur dan menyeluruh, mencerminkan prinsip *tadbir* yang menjadi ruh dari manajemen Islami. Ini memberi inspirasi bahwa manajemen manusia, termasuk dalam konteks *tahfidz*, seharusnya dilakukan secara tertib, sistematis, dan bertanggung jawab. Dalam penerapan praktisnya, manajemen program *tahfidz* Al-Qur'an mengacu pada empat indikator utama, yaitu POAC: Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*),

Pelaksanaan (*Actuating*), dan Pengawasan (*Controlling*). Terry dalam "*Prinsip-Prinsip Manajemen*" menjelaskan bahwa perencanaan adalah tahap awal dalam menetapkan tujuan dan strategi kegiatan; pengorganisasian menyangkut pembagian tugas dan struktur kerja; pelaksanaan berfokus pada pelibatan aktif seluruh pihak; dan pengawasan merupakan proses evaluasi terhadap pelaksanaan program. Keempat fungsi tersebut menjadi indikator dalam mengukur kualitas manajemen program *tahfidz* Al-Qur'an.

Perencanaan mencakup aktivitas merumuskan tujuan, strategi, serta menetapkan prosedur pelaksanaan secara terstruktur. Tahapan ini melibatkan analisis kapasitas yang tersedia dan penyusunan langkah-langkah yang realistis untuk menjangkau target. Perencanaan dalam pembelajaran adalah proses menentukan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan (Khaira *et al.*, 2023). Dalam praktiknya, penyusunan jadwal kegiatan, pelibatan pihak-pihak terkait, dan penyesuaian terhadap kondisi lingkungan menjadi bagian penting dari perencanaan. Proses ini juga mencakup pemetaan kebutuhan serta potensi hambatan yang mungkin timbul, dengan mempertimbangkan efisiensi dan keberlanjutan pelaksanaan.

Pengorganisasian merupakan lanjutan dari tahap perencanaan, dengan fokus pada pembagian tugas, penempatan peran, serta penataan struktur kerja yang jelas. Terry dalam "*Prinsip-Prinsip Manajemen*" menyebutkan bahwa pengorganisasian terdiri atas aktivitas membagi pekerjaan ke dalam kelompok, menugaskan individu yang bertanggung jawab atas kelompok tersebut, dan menetapkan garis wewenang yang tepat. Efektivitas organisasi tergambar melalui kesigapan dalam mengelola pergantian personel, pembagian tugas yang efisien, serta kehadiran pengelola dalam mendampingi jalannya kegiatan secara langsung (Jeka *et al.*, 2024).

Pelaksanaan merupakan proses menggerakkan sumber daya supaya seluruh rencana yang telah disusun dapat dijalankan secara efektif. Fungsi ini mencakup pemberian motivasi, pengarahan, dan dorongan bagi seluruh pelaksana agar menjalankan tanggung jawabnya dengan optimal. Terry dalam "*Prinsip-Prinsip Manajemen*" menekankan bahwa pelaksanaan bertujuan agar semua pihak terlibat bekerja selaras dengan tujuan organisasi melalui arahan yang jelas dan dukungan yang memadai. Interaksi rutin, pemberian umpan balik, serta kegiatan apresiatif seperti penguatan motivasi menjadi bagian dari penggerakan sumber daya manusia (Aditia & Aisyah; 2023).

Pengawasan berfungsi untuk menilai sejauh mana pelaksanaan berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan awal. Fungsi pengawasan dilakukan dengan cara membandingkan hasil aktual terhadap standar, serta menetapkan tindakan korektif jika terjadi penyimpangan (Zein *et al.*, 2023). Bentuk-bentuk pengawasan dapat mencakup evaluasi berkala, pencatatan capaian, serta pemberian sanksi atau konsekuensi atas pelanggaran prosedur (Ardiansah *et al.*, 2022). Untuk memastikan efektivitas, pengawasan dapat dibagi berdasarkan area spesifik seperti kedisiplinan, ketepatan waktu, dan kualitas capaian (Iswandir, 2021).

Karakter Religius

Karakter religius merupakan representasi dari integrasi nilai-nilai spiritual ke dalam kepribadian individu, yang tercermin dalam sikap, ucapan, dan perilaku sehari-hari. Karakter

religius merupakan kombinasi antara kebiasaan baik (karakter) dan kesadaran terhadap nilai-nilai agama (religiusitas), yang mengarahkan individu untuk bertindak secara konsisten berdasarkan ajaran Tuhan (Atin & Maemonah, 2022). Konsep ini mencerminkan keutuhan pribadi yang tidak hanya mengamalkan agama secara formal, tetapi juga menjadi landasan utama dalam mengambil keputusan moral. Religiusitas memiliki dua dimensi penting, yaitu hubungan vertikal dengan Tuhan melalui ibadah dan hubungan horizontal dengan sesama melalui akhlak (Rodiah, 2023). Karakter religius mencerminkan internalisasi nilai-nilai tersebut ke dalam kesadaran dan perilaku sosial. Karakter religius berkembang melalui proses pendidikan yang menanamkan nilai-nilai tauhid, akhlak, serta tanggung jawab sosial secara bersamaan (Joharsah & Muhlizar, 2023). Karakter religius yang kuat tidak hanya tampak dalam aktivitas keagamaan, tetapi juga dalam etos kerja, empati, dan kontribusi sosial yang berlandaskan nilai-nilai ilahiyah. Landasan normatif karakter religius dapat ditemukan dalam QS. Luqman ayat 17:

يٰۤاَيُّهَا اِمْرُؤُا اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر

Artinya: "Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan."

Shihab dalam "Tafsir Al-Misbah: Pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an" menafsirkan bahwa ayat ini adalah rangkaian nasihat Luqman kepada anaknya yang mengandung tiga pilar utama pembentukan karakter: pelaksanaan ibadah (shalat), kepedulian sosial (*amar ma'ruf nahi munkar*), dan keteguhan mental (sabar). Ketiganya membentuk struktur dasar dari karakter religius dalam perspektif Al-Qur'an. Karakter religius dalam penelitian ini dikaji melalui lima indikator utama sebagaimana dikembangkan oleh Nashori dan Mucharam dalam bukunya "Mengembangkan kreativitas dalam perspektif psikologi Islami", yaitu: Akidah (Ideologi) sebagai fondasi keyakinan terhadap Tuhan dan ajaran-Nya, Ibadah (Ritual) yang mencerminkan kedisiplinan spiritual, Amal (Pengamalan) sebagai perwujudan ajaran agama dalam tindakan nyata, Ihsan (Penghayatan) yang menunjukkan kesadaran batin atas kehadiran Ilahi dalam setiap aktivitas, dan Ilmu (Pengetahuan) sebagai landasan kognitif dalam memahami serta menjalankan ajaran agama.

Kelima indikator menunjukkan keterpaduan aspek kognitif, afektif, dan spiritual dalam diri seseorang yang berkarakter religius. Akidah (Ideologi) merupakan fondasi keyakinan seseorang terhadap prinsip-prinsip dasar keimanan dalam Islam. Kepercayaan terhadap Allah, malaikat, kitab suci, rasul, hari kiamat, dan takdir menjadi pilar spiritual. Dimensi ini tercermin dalam pengakuan lisan dan kesadaran batin atas kebenaran nilai-nilai gaib. Akidah adalah unsur dasar karakter religius yang mengarahkan hidup kepada pengesaan Tuhan (Busthomi, 2023). Akidah sebagai ikatan keyakinan kuat dalam hati, selaras pemahaman ayat suci yang memperkuat keimanan.

Ibadah (Ritual) merupakan ekspresi nyata penghambaan diri kepada Tuhan, mencakup dimensi formal dan spiritual. Praktik seperti salat, membaca Al-Qur'an, dan zikir menumbuhkan kedisiplinan spiritual serta kepatuhan Ilahi. Dimensi ini menekankan pelaksanaan ibadah *mahdhah* konsisten sebagai bagian karakter religius utuh. Keteraturan ibadah dan kedekatan emosional membentuk keterikatan spiritual. Ibadah bukan hanya rutinitas, tetapi pengabdian totalitas (Maslan et al., 2023).

Amal (Pengamalan) menekankan bagaimana nilai-nilai agama diterapkan dalam interaksi sosial dan perilaku sehari-hari. Seseorang yang religius menunjukkan integritas ucapan dan perbuatan, menjunjung tinggi kejujuran, tanggung jawab, serta menghindari hal bertentangan etika agama. Amal merupakan aktualisasi ajaran agama dalam praktik kehidupan, menjembatani kesalahan individu dan sosial. Konsistensi komitmen, pengelolaan waktu baik, dan disiplin menunjukkan nilai agama telah menyatu dalam perilaku (Nurlaila & Almuzammil, 2022).

Ihsan (Penghayatan) adalah puncak spiritualitas Islam yang menggambarkan kesadaran bahwa setiap perilaku manusia selalu dalam pengawasan Allah. Dimensi ini melibatkan kedalaman perasaan religius, ketenangan batin saat beribadah, serta kesyukuran menerima nikmat Tuhan. Orang yang mencapai tingkat ihsan akan beribadah seakan melihat Allah, atau menyadari Allah selalu mengawasi gerakannya. Tingkat ihsan tinggi membuat seseorang lebih reflektif, tulus melaksanakan tugas, serta khushyuk menjalani kehidupan spiritual. Ihsan memperkuat keterhubungan keyakinan, sikap, dan tindakan dengan aspek spiritual (Faisol et al., 2024).

Ilmu (Pengetahuan) dalam karakter religius mencerminkan upaya memahami ajaran agama secara rasional dan mendalam. Pemahaman isi kandungan ayat suci, hukum fikih, serta nilai akhlak penting dalam membangun kepribadian berlandaskan nilai Ilahiyah. Aspek ilmu berperan memperkuat landasan keagamaan dan menjadikan seseorang lebih bijak mengambil keputusan. Islam mendorong umatnya menuntut ilmu agar mampu memahami kebenaran utuh. Ilmu dalam konteks religius bukan hanya hafalan, tetapi pemahaman mendalam dan aplikatif sehari-hari.

METHODS

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an (PPTQ) Al-Mustaqimiyyah yang terletak di Kecamatan Leuwisadeng, Kabupaten Bogor. Lembaga ini merupakan institusi pendidikan Islam yang menitikberatkan pada program hafalan Al-Qur'an 30 juz dengan jalur *sanad* yang bersambung hingga Rasulullah SAW. Program unggulannya mencakup kegiatan setoran hafalan harian, baik dalam bentuk pengulangan (*muraja'ah*), penambahan hafalan baru (*ziyadah*), maupun kombinasi keduanya. Selain itu, para santri juga mengikuti pelatihan lain seperti penguasaan bahasa asing, pembinaan dakwah, serta pelatihan keterampilan hidup. Alasan dipilihnya PPTQ Al-Mustaqimiyyah sebagai lokasi penelitian adalah karena adanya sistem pengelolaan program *tahfidz* yang tertata dengan baik, sehingga sesuai dengan fokus studi ini, yakni menelaah hubungan antara manajemen program tahfidz dan pembentukan karakter religius para santri di lingkungan pesantren.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menjelaskan hubungan variabel secara objektif dan dapat diukur dengan data numerik. Adapun metode *ex post facto* merupakan pendekatan yang digunakan ketika peneliti tidak dapat mengontrol variabel bebas karena peristiwa yang dikaji telah terjadi atau tidak bisa dimanipulasi. Metode ini berguna untuk mengkaji hubungan sebab-akibat secara retrospektif tanpa keterlibatan langsung dalam perlakuan variabel. Sumber data penelitian ini berupa data kuantitatif yang

diperoleh dari data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan melalui penyebaran angket kepada para santri yang menjadi responden. Dari total populasi sebanyak 401 santri, pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *simple random sampling* agar setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih. Jumlah sampel ditentukan dengan *margin of error* sebesar 10% menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} = \frac{401}{1+401(10\%)^2} = \frac{401}{1+401(0,01)} = \frac{401}{1+4.01} = \frac{401}{5.01} = 80.04 \text{ dibulatkan menjadi } 80 \text{ orang.}$$

Pemilihan *margin of error* sebesar 10% didasarkan pada pertimbangan keterbatasan waktu dan sumber daya, sehingga ukuran sampel tersebut dinilai cukup representatif untuk menggambarkan hubungan antar variabel penelitian. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan melalui studi dokumentasi yang memuat informasi tertulis seperti profil lembaga, jadwal harian, dan arsip pendukung lainnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi angket (kuesioner) yang disebarakan kepada responden, serta dokumentasi sebagai pelengkap data pendukung. Analisis data dilakukan secara bertahap, dimulai dengan uji instrumen (validitas dan reliabilitas), dilanjutkan dengan analisis parsial per indikator. Selanjutnya dilakukan pengujian asumsi klasik (uji normalitas dan linearitas), serta pengujian hipotesis melalui regresi linear sederhana, uji t, dan koefisien determinasi. Seluruh pengolahan data menggunakan SPSS versi 27 berbasis Windows.

RESULTS AND DISCUSSION

Analisis dalam penelitian ini berfokus pada dua variabel utama: Manajemen Program *Tahfidz* Al-Qur'an sebagai variabel independen (X) dan Karakter Religius sebagai variabel dependen (Y). Setiap variabel diukur menggunakan serangkaian indikator yang dikembangkan berdasarkan kerangka teori yang relevan. Variabel X mencakup empat indikator yang merujuk pada fungsi manajemen POAC, yaitu Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pelaksanaan (*Actuating*), dan Pengawasan (*Controlling*). Sementara itu, variabel Y terdiri dari lima indikator karakter religius, meliputi Akidah (Ideologi), Ibadah (Ritual), Amal (Pengamalan), Ihsan (Penghayatan), dan Ilmu (Pengetahuan).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket dengan skala Likert lima poin, yang disebarakan kepada 80 santri di Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an Al-Mustaqimiyah. Angket untuk variabel X terdiri atas 15 pernyataan, sedangkan variabel Y terdiri atas 17 pernyataan. Setiap butir disusun berdasarkan indikator teoritis yang telah ditetapkan. Sebelum memasuki tahap analisis utama, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya guna memastikan kualitas data yang dikumpulkan. Selanjutnya, data dianalisis secara berurutan, dimulai dari pengukuran statistik deskriptif pada masing-masing indikator, pengujian asumsi klasik untuk memenuhi syarat analisis regresi, hingga uji hipotesis.

Hasil Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk memastikan bahwa setiap item dalam instrumen benar-benar mengukur konstruk yang dimaksud. Berdasarkan kriteria tersebut, setiap item yang lolos uji validitas dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian dengan akurat dan konsisten. Pengujian dilakukan dengan analisis korelasi *Pearson*. Item dinyatakan valid apabila nilai signifikansi < 0,05 dan memiliki korelasi positif terhadap total skor.

Tabel 1. Uji Validitas Variabel X

No	Item Pernyataan	Sig. (2-tailed)	Keterangan
1	X1	0,002	Valid
2	X2	<0,001	Valid
3	X3	0,004	Valid
4	X4	0,007	Valid
5	X5	0,001	Valid
6	X6	0,003	Valid
7	X7	<0,001	Valid
8	X8	<0,001	Valid
9	X9	<0,001	Valid
10	X10	<0,001	Valid
11	X11	<0,001	Valid
12	X12	<0,001	Valid
13	X13	<0,001	Valid
14	X14	<0,001	Valid
15	X15	<0,001	Valid

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 27 2025

Berdasarkan **Tabel 1**, seluruh item pada variabel Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an (X) memiliki nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 dengan korelasi *Pearson* yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pernyataan pada instrumen penelitian variabel ini memenuhi kriteria validitas, sehingga dinyatakan valid dan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Tabel 2. Uji Validitas Variabel Y

No	Item Pernyataan	Sig. (2-tailed)	Keterangan
1	Y1	<0,001	Valid
2	Y2	<0,001	Valid
3	Y3	<0,001	Valid
4	Y4	0,003	Valid
5	Y5	<0,001	Valid
6	Y6	<0,001	Valid
7	Y7	<0,001	Valid
8	Y8	<0,001	Valid
9	Y9	<0,001	Valid
10	Y10	<0,001	Valid
11	Y11	<0,001	Valid
12	Y12	<0,001	Valid

No	Item Pernyataan	Sig. (2-tailed)	Keterangan
13	Y13	<0,001	Valid
14	Y14	<0,001	Valid
15	Y15	<0,001	Valid
16	Y16	<0,001	Valid
17	Y17	<0,001	Valid

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 27 2025

Tabel 2 memperlihatkan bahwa semua item pada variabel Karakter Religius (Y) juga memiliki nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 dengan korelasi *Pearson* positif. Temuan ini mengindikasikan bahwa seluruh item pada variabel Karakter Religius memenuhi syarat validitas dan dinyatakan valid untuk digunakan dalam penelitian.

Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai konsistensi instrumen dalam menghasilkan data. Instrumen dikatakan reliabel jika mampu memberikan hasil yang stabil. Pengujian dilakukan dengan metode *Cronbach's Alpha*, di mana nilai > 0,60 menunjukkan instrumen reliabel.

Tabel 3. Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.709	15

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 27 2025

Berdasarkan **Tabel 3**, nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel Manajemen Program *Tahfidz* Al-Qur'an (X) adalah 0,709 > 0,60. Nilai ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian pada variabel ini memiliki konsistensi internal yang baik, sehingga seluruh item dinyatakan reliabel.

Tabel 4. Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.839	17

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 27 2025

Tabel 4 menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel Karakter Religius (Y) sebesar 0,839 > 0,60. Hasil ini menegaskan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur karakter religius memiliki tingkat reliabilitas tinggi dan dapat memberikan hasil yang konsisten.

Hasil Analisis Parsial per Indikator

Sebelum melakukan analisis keseluruhan, evaluasi terhadap setiap indikator dilakukan untuk memastikan pemahaman yang lebih rinci mengenai bagaimana masing-masing komponen mempengaruhi variabel secara keseluruhan. Analisis parsial per indikator dilaksanakan untuk mengkaji realitas setiap indikator dalam variabel Manajemen Program *Tahfidz* Al-Qur'an (X) dan Karakter Religius (Y). Tujuan dari analisis ini adalah untuk memahami secara spesifik kontribusi masing-masing indikator terhadap variabel yang diukur. Nilai rata-rata tiap indikator kemudian diinterpretasikan menurut rentang skala absolut: 1,00–1,79 (Sangat Rendah), 1,80–2,59 (Rendah), 2,60–3,39 (Sedang), 3,40–4,19 (Tinggi), dan 4,20–5,00 (Sangat Tinggi). Pembahasan akan diawali dengan uraian hasil analisis pada variabel X.

Tabel 5. Analisis Parsial per Indikator Variabel X

No	Indikator Variabel X	Mean	Kategori
1	Perencanaan (<i>Planning</i>)	4,12	Tinggi
2	Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	4,17	Tinggi
3	Pelaksanaan (<i>Actuating</i>)	4,29	Sangat Tinggi
4	Pengawasan (<i>Controlling</i>)	4,02	Tinggi
Rata-rata Keseluruhan		4,15	Tinggi

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 27 2025

Berdasarkan **Tabel 5**, indikator Perencanaan (*Planning*) memperoleh skor rata-rata sebesar 4,12 dengan kategori tinggi, menunjukkan bahwa program *tahfidz* telah disusun secara terarah dengan penetapan target dan jadwal kegiatan yang jelas. Indikator Pengorganisasian (*Organizing*) memiliki skor rata-rata 4,17 dalam kategori tinggi, mengindikasikan pembagian peran dan tanggung jawab yang berjalan sesuai struktur yang ditetapkan. Indikator Pelaksanaan (*Actuating*) mendapatkan skor rata-rata 4,29 dengan kategori sangat tinggi, mencerminkan bahwa kegiatan *tahfidz* dilaksanakan secara konsisten sesuai rencana yang telah dibuat. Indikator Pengawasan (*Controlling*) memperoleh skor rata-rata 4,02 pada kategori tinggi, menunjukkan adanya pemantauan rutin terhadap capaian hafalan dan pelaksanaan kegiatan. Secara keseluruhan, nilai rata-rata variabel Manajemen Program *Tahfidz* Al-Qur'an adalah 4,15 dengan kategori tinggi, yang menandakan bahwa seluruh indikator sudah dijalankan secara sangat baik pada setiap tahapannya. Selanjutnya, agar analisis lebih terperinci, pembahasan akan berfokus pada hasil analisis parsial per indikator pada variabel Y.

Tabel 6. Analisis Parsial per Indikator Variabel Y

No	Indikator Variabel Y	Mean	Kategori
1	Akidah (Ideologi)	4,45	Sangat Tinggi
2	Ibadah (Ritual)	4,25	Sangat Tinggi
3	Amal (Pengamalan)	4,35	Sangat Tinggi
4	Ihsan (Penghayatan)	4,25	Sangat Tinggi
5	Ilmu (Pengetahuan)	4,15	Tinggi
Rata-rata Keseluruhan		4,29	Sangat Tinggi

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 27 2025

Berdasarkan **Tabel 6**, indikator Akidah (Ideologi) memperoleh skor rata-rata 4,45 dengan kategori sangat tinggi, menunjukkan keyakinan santri terhadap ajaran agama yang kuat dan konsisten. Indikator Ibadah (Ritual) memperoleh skor rata-rata 4,25 dalam kategori sangat tinggi, mengindikasikan kebiasaan ibadah yang terjaga secara disiplin. Indikator Amal (Pengamalan) mencatat skor rata-rata 4,35 dengan kategori sangat tinggi, menandakan perilaku santri yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Indikator Ihsan (Penghayatan) mendapatkan skor rata-rata 4,25 pada kategori sangat tinggi, merefleksikan kesadaran spiritual santri yang mendalam. Indikator Ilmu (Pengetahuan) memperoleh skor rata-rata 4,15 dalam kategori tinggi, menunjukkan pemahaman yang baik terhadap ajaran agama yang menjadi pedoman dalam bersikap. Secara keseluruhan, nilai rata-rata indikator Karakter Religius adalah 4,29 dengan kategori sangat tinggi, yang berarti seluruh dimensi karakter religius telah terbentuk dengan sangat baik pada diri santri.

Hasil Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas untuk mengetahui data dari populasi yang berdistribusi normal atau menunjukkan pola distribusi normal yang telah ditentukan sebelumnya (Inayah, 2023). Data dinyatakan normal apabila nilai signifikansi > 0,05.

Tabel 7. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual	
N		80	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	4.63176672	
	Absolute	.058	
Most Extreme Differences	Positive	.053	
	Negative	-.058	
Test Statistic		.058	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.722	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.710
		Upper Bound	.733

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 27 2025

Berdasarkan **Tabel 7**, hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,200 > 0,05. Nilai ini dengan jelas mengindikasikan bahwa data penelitian berdistribusi normal, sehingga memenuhi asumsi yang diperlukan untuk melakukan analisis regresi.

Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas model regresi sederhana yang baik menentukan apakah variabel independen dan dependen memiliki hubungan linear yang konsisten dan bermakna. Dalam konteks ini, linearitas menunjukkan bahwa perubahan pada variabel independen akan berbanding lurus dan terprediksi terhadap perubahan variabel dependen (Lestari & Permatasari, 2023). Hubungan dapat dinyatakan linear apabila nilai *Deviation from Linearity* memiliki signifikansi $> 0,05$.

Tabel 8. Uji Linearitas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
		(Combined)	1233.851	19	64.940	2.873	<.001
Karakter Religius * Manajemen Program Tahfidz Al- Qur'an	Between Groups	Linearity	895.392	1	895.392	39.609	<.001
		Deviation from Linearity	338.459	18	18.803	.832	.657
	Within Groups		1356.349	60	22.606		
	Total		2590.200	79			

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 27 2025

Berdasarkan **Tabel 8**, hasil uji linearitas menunjukkan nilai Sig. *Deviation from Linearity* = 0,657 $> 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan sudah memenuhi asumsi linearitas. Temuan ini berarti hubungan antara variabel Manajemen Program *Tahfidz Al-Qur'an* (X) dan Karakter Religius (Y) berbentuk linear, sehingga analisis regresi linear dapat diterapkan.

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana adalah metode statistik penelitian kuantitatif yang mengukur hubungan variabel independen dan dependen. Teknik ini bertujuan mengetahui sejauh mana variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen berdasarkan data empiris (Nurhaswinda et al., 2025). Variabel X dinyatakan berpengaruh jika nilai signifikansi $< 0,05$.

Tabel 9. Uji Regresi Linear Sederhana

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	895.392	1	895.392	41.209	<.001 ^b
	Residual	1694.808	78	21.728		
	Total	2590.200	79			

a. Dependent Variable: Karakter Religius

b. Predictors: (Constant), Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 27 2025

Berdasarkan **Tabel 9**, nilai F hitung diperoleh sebesar 41,209 dengan tingkat signifikansi $< 0,001 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa model regresi yang dibangun layak digunakan untuk memprediksi pengaruh Manajemen Program *Tahfidz* Al-Qur'an (X) terhadap Karakter Religius (Y).

Tabel 10. Nilai Uji Regresi Linear Sederhana

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.515	7.548		3.248	.002
	Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an	.777	.121	.588	6.419	<.001

a. Dependent Variable: Karakter Religius
 Sumber: Hasil Olah Data SPSS 27 2025

Berdasarkan **Tabel 10**, persamaan regresi linear sederhana yang dihasilkan adalah:

$$\hat{Y} = 24,515 + 0,777X.$$

Angka konstanta sebesar 24,515 merepresentasikan nilai Karakter Religius (Y) ketika Manajemen Program *Tahfidz* Al-Qur'an (X) bernilai nol. Sedangkan koefisien regresi menunjukkan angka sebesar 0,777 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu poin dalam variabel X akan secara signifikan diikuti oleh kenaikan sebesar 0,777 poin pada variabel Y.

Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji signifikansi parameter individual (uji t) digunakan untuk menilai secara terperinci apakah ada signifikansi dampak variabel independen terhadap variabel dependen dalam analisis regresi linear (Tahitu et al., 2024). Pengujian dilakukan berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) dengan batas 0,05. Variabel X dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap Variabel Y jika nilai Sig. $< 0,05$.

Tabel 11. Uji t

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.515	7.548		3.248	.002
	Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an	.777	.121	.588	6.419	<.001

a. Dependent Variable: Karakter Religius
 Sumber: Hasil Olah Data SPSS 27 2025

Berdasarkan **Tabel 11**, nilai signifikansi yang diperoleh adalah $<0,001 < 0,05$ sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Artinya, terdapat pengaruh signifikan manajemen program *tahfidz* Al-Qur'an terhadap karakter religius santri di Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an Al-Mustaqimiyah.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Dalam model regresi, uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa baik variabel independen dapat menjelaskan varians dalam variabel dependen (Sehangunaung *et al.*, 2023). Kontribusi Variabel X terhadap Variabel Y ditunjukkan oleh nilai R^2 , yang berkisar antara 0 hingga 1. Nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dengan signifikan, sehingga model regresi layak digunakan.

Tabel 12. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.588 ^a	.346	.337	4.66136

a. Predictors: (Constant), Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 27 2025

Berdasarkan **Tabel 12**, nilai korelasi (R) sebesar 0,588 menunjukkan adanya hubungan sedang hingga kuat antara kedua variabel. Sementara itu, nilai $R^2 = 0,346$. Artinya, Manajemen Program *Tahfidz* Al-Qur'an (X) berkontribusi sebesar 34,6% terhadap Karakter Religius (Y), sedangkan sisanya sebesar 65,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model ini.

Discussion

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen Program *Tahfidz* Al-Qur'an memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter religius santri di Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an Al-Mustaqimiyah. Temuan ini mengonfirmasi bahwa penerapan fungsi-fungsi manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) dalam konteks program *tahfidz* mampu meningkatkan aspek akidah, ibadah, amal, ihsan, dan ilmu dalam diri santri sebagaimana dijelaskan dalam model karakter religius. Perencanaan yang matang, pengorganisasian yang terstruktur, pelaksanaan yang konsisten, dan pengawasan yang berkelanjutan terbukti efektif dalam membentuk keyakinan, praktik ritual, pengamalan nilai, penghayatan spiritual, dan pengetahuan agama santri. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa program *tahfidz* di lembaga pendidikan dapat membentuk karakter Islami peserta didik melalui pembiasaan dan metode pembinaan yang terstruktur (Nurhayati *et al.*, 2023).

Persamaan temuan terletak pada peran program *tahfidz* sebagai media internalisasi nilai-nilai religius, meskipun penelitian tersebut menggunakan metode studi pustaka, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif pada santri pesantren. Hal ini memperkuat konsep bahwa *tahfidz* Al-Qur'an adalah proses internalisasi hafalan ayat-ayat suci ke dalam memori peserta didik secara konsisten (Noer, 2021). Temuan ini mendukung pandangan bahwa program merupakan rencana sistematis untuk mencapai tujuan jangka pendek maupun panjang (Diana *et al.*, 2023). Sejalan pula dengan penelitian yang

menemukan bahwa manajemen program *tahfidz* memiliki hubungan positif terhadap pembentukan karakter religius peserta didik (Ibrahim *et al.*, 2023). Temuan penelitian ini bahkan menunjukkan kontribusi tinggi yang disebabkan oleh fokus penelitian pada satu pesantren dengan sistem manajemen yang lebih terintegrasi.

Perbedaan tersebut dapat dijelaskan oleh Shihab dalam "*Tafsir Al-Misbah: Pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*" melalui konsep manajemen dalam Islam yang sejalan dengan prinsip pengaturan Allah dalam QS. As-Sajdah ayat 5, di mana pengaturan yang terukur dan menyeluruh mencerminkan prinsip tadbir dalam manajemen Islami. Selain itu, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menegaskan bahwa manajemen program *tahfidz* dengan metode yang terstruktur berpengaruh terhadap pembentukan karakter disiplin peserta didik (Asroriah, 2022). Meskipun fokusnya pada disiplin, keduanya sama-sama menunjukkan bahwa manajemen program *tahfidz* berkontribusi terhadap pembentukan karakter positif. Temuan ini juga menguatkan hasil penelitian bahwa strategi *tahfidz* seperti talaqqi, takrir, muroja'ah, dan evaluasi rutin dapat membentuk karakter religius dan disiplin peserta didik (Rohmah & Swandari, 2021). Hal ini mendukung konsep karakter religius sebagai integrasi nilai-nilai spiritual dalam kepribadian individu yang tercermin dalam sikap, ucapan, dan perilaku sehari-hari (Atin & Maemonah, 2022).

Kontribusi penelitian ini terhadap teori manajemen pendidikan Islam adalah memberikan bukti empiris bahwa implementasi fungsi manajemen dalam konteks program *tahfidz* dapat secara signifikan membentuk dimensi karakter religius. Dimensi akidah (ideologi) terbentuk melalui perencanaan program yang jelas, dimensi ibadah (ritual) diperkuat melalui pengorganisasian kegiatan yang terstruktur, dimensi amal (pengamalan) berkembang melalui pelaksanaan yang konsisten, dimensi ihsan (penghayatan) diperdalam melalui pengawasan yang berkelanjutan, dan dimensi ilmu (pengetahuan) ditingkatkan melalui evaluasi dan perbaikan program secara berkala. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan. Pertama, ruang lingkup penelitian hanya mencakup satu pesantren sehingga generalisasi hasil ke konteks lembaga pendidikan lain memerlukan kehati-hatian. Kedua, kontribusi variabel manajemen program *tahfidz* yang tidak cukup tinggi sehingga terdapat faktor-faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, pergaulan, dan budaya pesantren lain yang tidak dianalisis. Ketiga, data diperoleh melalui angket sehingga bergantung pada subjektivitas responden, yang berpotensi memunculkan bias jawaban.

Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya penguatan fungsi manajemen dalam program *tahfidz* di pesantren sebagai strategi pembinaan karakter religius. Penerapan perencanaan yang matang, pembagian tugas yang jelas, pelaksanaan yang konsisten, dan pengawasan yang berkelanjutan terbukti efektif dalam membentuk keyakinan, ibadah, perilaku, penghayatan, dan pemahaman agama santri. Selain itu, temuan ini dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan Islam untuk mengintegrasikan manajemen program *tahfidz* dalam kurikulum pembinaan karakter dengan memperhatikan prinsip-prinsip manajemen Islami yang berlandaskan nilai tadbir sebagaimana dijelaskan dalam QS. As-Sajdah ayat 5.

CONCLUSION

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan manajemen program *tahfidz* Al-Qur'an terhadap karakter religius santri di Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an Al-Mustaqimiyah Kabupaten Bogor, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Pengaruh tersebut terlihat dari pengelolaan program yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang berjalan konsisten, sehingga mampu memperkuat dimensi akidah, ibadah, amal, ihsan, dan ilmu santri. Temuan ini menjawab tujuan penelitian serta memperkaya kajian efektivitas manajemen program *tahfidz* Al-Qur'an sebagai sarana pembinaan karakter religius dalam pendidikan Islam, sekaligus memberikan acuan praktis bagi pesantren dan lembaga sejenis dalam mengembangkan program *tahfidz* yang berorientasi pada pembentukan karakter secara menyeluruh. Berdasarkan hasil penelitian ini, saran yang diajukan adalah agar lembaga pendidikan memperkuat sistem pengawasan program *tahfidz* secara konsisten, menerapkan kebijakan tegas disertai evaluasi berkala, serta membangun motivasi santri melalui nasihat inspiratif, seminar hafalan Al-Qur'an, partisipasi lomba, dan kunjungan ke ajang seperti *Hafiz Indonesia*. Selain itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan metodologi berbeda sebagai pembandingan, memperluas objek penelitian ke pesantren lain agar hasil lebih tergeneralisasi, memilih teori yang lebih spesifik untuk menjelaskan hubungan antar variabel, serta mengeksplorasi variabel lain yang berpotensi memengaruhi karakter religius santri.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan yang memengaruhi proses penyusunan maupun publikasi artikel ini. Seluruh isi dan data yang disajikan merupakan hasil penelitian mandiri, disusun secara orisinal, dan bebas dari unsur plagiarisme.

REFERENCES

- Amalianita, B., Eliza, R., Nurnilamsari, R. P., Putra, R. P., Rahmayanty, D., & Kusnaini, U. N. (2023). Peran pendidikan karakter remaja di sekolah serta implikasi terhadap layanan bimbingan dan konseling. *JRTI: Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 8(2), 276-283.
- Ardiansah, A., Komara, D. A., & Halimah, L. (2022). Evaluation of the library management program as a learning resources with discrepancy model. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 1(1), 87-100.
- Asroriah, F. (2022). Manajemen program tahfidz Al-Qur'an dalam pengembangan karakter disiplin siswa di MI PSM Gedoro Ngawi. *J-MPI: Jurnal Manajemen Pendidikan, Penelitian dan Kajian Keislaman*, 1(2), 9-14.

- Atin, S., & Maemonah, M. (2022). Internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 20(3), 323-337.
- Azizah, D. (2022). Studi Al-Qur'an tentang perintah salat dalam surah Luqman ayat 17. *Jurnal Warna*, 6(2), 55-60.
- Azizah, D. D., & Murniyetti, M. (2023). Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk karakter religius peserta didik. *An-Nuha*, 3(1), 60-73.
- Busthomi, Y. (2023). Objek kajian Islam (akidah, syariah, akhlaq). *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 4(1), 70-86.
- Daulay, S. S., Suciandhani, A., Sofian, S., Julaiha, J., & Ardiansyah, A. (2023). Pengenalan Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(5), 472-480.
- Diana, A., & Sari, R. (2023). Evaluasi program pendidikan. *Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII)*, 1(1), 157-166.
- Faisol, F., Syaifuddin, M., Rohmatillah, L., & Zulfikar, M. (2024). Pengaruh konsep Iman, Islam, dan Ihsan terhadap perilaku seseorang. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 2(6), 735-742.
- Ibrahim, T., Dian, D., & Rahmat, I. (2023). Pengaruh manajemen program tahfidz Al-Qur'an terhadap pembentukan karakter religius siswa di madrasah tsanawiyah. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 8(2), 223-232
- Inayah, W. F. (2023). Evaluasi program BLT dana desa terhadap masyarakat miskin di Desa Rejoagung Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, 7(4), 583-596.
- Iswandir, I. (2021). Dasar-dasar proses pengawasan dalam organisasi. *JSI (Jurnal Sistem Informasi) Universitas Suryadarma*, 1(1), 68-76.
- Jannah, M., & Mufidah, N. (2023). Manajemen rekrutmen dan seleksi guru bahasa Arab di Pondok Tahfidz Putri Darul Mubarak Curup (DMC). *Jurnal Manajemen Dewantara*, 7(1), 52-59.
- Jeka, F., & Indriyani, T. (2024). Penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Genta Mulia*, 15(1), 189-197.
- Joharsah, J., & Muhlizar, M. (2023). Pembinaan karakter mental dalam nilai religius eks pengguna narkoba untuk mempercepat proses penyembuhan di Yayasan Rehabilitasi Rumah Ummi. *Wahana Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 1-7.
- Khaira, H. S., Al Hafizh, M. F., Darmansyah, P. S. A., Nugraha, H., & Komara, D. A. (2023). Analysis of needs and teachers' perception towards business teaching materials at SMA Labschool UPI. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 2(2), 299-314.

- Lestari, S. P., & Permatasari, R. I. (2023). Pengaruh pengalaman kerja dan disiplin kerja terhadap prestasi kerja karyawan Divisi Operasional PT. Pegadaian Galeri 24, Jakarta Pusat. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 13(1), 83-91.
- Maslan, D., Ritonga, A. A., Darlis, A., & Lubis, P. (2023). Telaah konsep pendidikan ibadah dalam Al-Qur'an. *Nizham*, 11(2), 1-10.
- Najib, K. H., & Afifi, S. N. (2022). Manajemen program tahfizh Al-Qur'an di sekolah menengah pertama. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, 4(2), 218-231.
- Noer, S. (2021). Historisitas tahfidzul Qur'an: Upaya melacak tradisi tahfidz di Nusantara. *JOIES: Journal of Islamic Education Studies*, 6(1), 93-107.
- Nurhaswinda, N., Egistin, D. P., Rauza, M. Y., Rahma, R., Ramadhan, R. H., Ramadani, S., & Wahyuni, W. (2025). Analisis regresi linier sederhana dan penerapannya. *Jurnal Cahaya Nusantara*, 1(2), 69-78.
- Nurhayati, S., Hermawan, I., & Farida, N. A. (2023). Meningkatkan karakter Islami siswa melalui program tahfidz Al-Qur'an di lembaga pendidikan. *Hijri*, 12(1), 64-70.
- Nurlaila, N., & Almuzammil, M. (2022). Hubungan ilmu dan amal dalam Al-Qur'an. *Tafse: Journal of Qur'anic Studies*, 7(2), 215-232.
- Ramadhan, M. A., & Hidayat, W. (2024). Analisis manajemen risiko dalam mengatasi tantangan siswa buta huruf Al-Qur'an di SMAN 1 Lembang. *Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 11-24.
- Rodiah, S. (2023). Keseimbangan relasi vertikal dan horizontal dalam manuskrip adab ibadah: Bab adabu maba'da tulu'i asyamsi ilazawal. *Jaladri Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah*, 9(1), 7-15.
- Rofiko, N. Z. (2023). Manajemen program tahfidz Al-Qur'an untuk mengembangkan karakter siswa di SMPI Al-Asyfiya Brodot Bandarkedungmulyo Jombang. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial dan Budaya*, 2(6), 644-654.
- Rohmah, N., & Swandari, T. (2021). Manajemen program tahfidz dalam pengembangan karakter siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(2), 199-211.
- Sakinah, Y., & Hasan, I. (2024). Manajemen waktu program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz Medan. *Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 1763-1772.
- Sanga, L. D., & Wangdra, Y. (2023). Pendidikan adalah faktor penentu daya saing bangsa. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial dan Teknologi (SNISTEK)*, 5(1), 84-90.

- Sehangunaung, G. A., Mandey, S. L., & Roring, F. (2023). Analisis pengaruh harga, promosi dan kualitas pelayanan terhadap kepuasan konsumen pengguna aplikasi Lazada di Kota Manado. *Jurnal Emba*, 11(3), 1-11.
- Tahitu, A., Tutuhatunewa, A. R., & Fadirubun, V. M. (2024). Pengaruh komunikasi organisasi terhadap gaya kepemimpinan lurah milenial di Kota Ambon. *Jurnal Badati*, 6(1), 53-72.
- Aditia, M. Y., & Asiyah, B. N. (2023). Penerapan manajemen POAC (Planning, Organizing, Actuating dan Controlling) pada usaha Dawet Semar di Kabupaten Blitar. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis (Jekombis)*, 2(2), 36-48.
- Zauhara, F. T., & Mustofa, T. A. (2023). Manajemen program tahfidz al-Qur'an dalam mencapai keberhasilan lulusan. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 241-262.
- Zein, D. N., Hadiapurwa, A., Wulandari, Y., & Komara, D. A. (2023). Implementation of monitoring and evaluation of BPI Bandung high school library. *Tibanndaru: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 7(2), 156-167.